

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan dalam ekonomi merupakan salah satu elemen terpenting dan merupakan tujuan utama bagi suatu Wilayah atau Negara termasuk Negara Indonesia sendiri. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan serta kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM) dan Sumber daya Alam (SDA). Pola pembangunan perekonomian maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu Negara atau suatu Wilayah adalah unsur yang utama dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi sebuah Negara atau Wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu Negara atau Wilayah apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima atau didapatkan suatu masyarakat Negara atau Wilayah tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari pada tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Kemiskinan merupakan salah satu unsur persoalan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Negara maupun di Wilayah manapun. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh Negara ataupun Wilayah, terutama di Negara seperti Indonesia, khususnya di Provinsi NTT sendiri. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan setiap manusia itu beraneka ragam maka kemiskinan pun memiliki banyak unsur primer yang berupa miskin aset dan keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi dan lainnya.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Pada akhirnya tingkat pengangguran dan kemiskinan pada suatu Wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Wilayah tersebut, hal seperti ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu Wilayah. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu Wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau Wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pembangunan ekonomi juga merupakan salah satu tujuan utama bagi Wilayah-wilayah yang sedang berkembang termasuk di Provinsi NTT sendiri. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, serta kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia dan lingkungan hidup. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu Wilayah adalah unsur utama dalam pembangunan. Penambahan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan bertambahnya kegiatan produksi dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat suatu wilayah dapat menyebabkan kesejangan ekonomi yaitu pengangguran ataupun kemiskinan.

Berdasarkan data yang saya peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT pada tahun 2009 hingga 2019 terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, fluktuasi presentasi tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Berikut data-datanya :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk (Jiwa), Tingkat Pengangguran (%), Tingkat Kemiskinan (%) dan Pertumbuhan Ekonomi (%)**  
**Tahun 2009 sampai 2019**

| Tahun | Jumlah Penduduk ( Jiwa) | Tingkat Pengangguran (%) | Tingkat Kemiskinan (%) | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-------|-------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| 2009  | 4.619.655               | 3,97                     | 23,41                  | 3,97                    |
| 2010  | 4.683.827               | 3,34                     | 21,77                  | 5,25                    |
| 2011  | 4.776.485               | 2,69                     | 20,48                  | 5,63                    |
| 2012  | 4.899.260               | 2,89                     | 20,41                  | 5,42                    |
| 2013  | 4.953.967               | 3,25                     | 20,24                  | 5,56                    |
| 2014  | 5.036.897               | 3,26                     | 19,60                  | 5,04                    |
| 2015  | 5.120.051               | 3,83                     | 22,61                  | 4,92                    |
| 2016  | 5.203.514               | 3,25                     | 22,61                  | 5,17                    |
| 2017  | 5.287.302               | 3,27                     | 22,19                  | 5,16                    |
| 2018  | 5.371.519               | 3,01                     | 21,85                  | 5,13                    |
| 2019  | 5.456.203               | 3,35                     | 21,09                  | 5,24                    |

*Sumber : NTT dalam angka (data diolah), 2021*

Berdasarkan gambar tabel 1.1 di atas dapat kita ketahui bersama bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah penduduk di wilayah Provinsi NTT dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2009 hingga tahun 2019. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Provinsi NTT berjumlah 4.619.655 jiwa, pada tahun 2010 jumlah penduduk naik menjadi 4.683.827 jiwa, pada tahun 2011 jumlah penduduk juga naik sebanyak 4.776.485 jiwa, tahun 2012 menjadi 4.899.260 jiwa, kemudian pada tahun 2013 menjadi 4.953.967 jiwa, pada tahun 2014 menjadi 5.036.897 jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk juga naik menjadi 5.120.051 jiwa, pada tahun 2016 kenaikan jumlah penduduk secara *Continue* kembali terjadi sebesar 5.203.514 jiwa, kemudian pada tahun 2017 bertambah menjadi 5.287.302 jiwa, pada tahun 2018 menjadi 5.371.519 jiwa kemudian yang terakhir pada tahun 2019 jumlah penduduk juga meningkat menjadi 5.456.203 jiwa.

Kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus di Provinsi NTT yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan akan menimbulkan masalah pengangguran. Hal ini dapat kita amati pada tabel di atas. Selama 10 tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2019 terjadi fluktuasi atau naik turunnya presentasi tingkat pengangguran terbuka. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,97 %, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan presentasi pengangguran menjadi 3,34 %, pada tahun 2011 presentasi pengangguran terbuka menurun menjadi 2,69 %. Pada 4 tahun terakhir terjadi peningkatan presentasi pengangguran dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 presentasi pengangguran terbuka naik menjadi 2,89 %, pada tahun 2013 sebesar 3,25 %, pada tahun 2014 sebesar 3,26 % dan pada tahun 2015 sebesar 3,83 %. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka menjadi 3,25 %, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 3,27 %, pada tahun 2018 terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka menjadi 3,01 % dan pada tahun 2019 presentasi tingkat pengangguran terbuka naik kembali menjadi 3,35 %.

Kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran terbuka ini diiringi dengan kenaikan dan penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi NTT.

Pada tahun 2009 presentasi kemiskinan di Provinsi NTT sebesar 23,41 %, pada tahun 2010 presentasi tingkat kemiskinan di Provinsi NTT meningkat menjadi 21,77 %, kemudian pada tahun 2011 hingga 2014 terjadi penurunan tingkat kemiskinan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2011 penurunan tingkat kemiskinan menjadi 20,48 %, tahun 2012 tingkat kemiskinan turun menjadi 20,41 %, pada tahun 2013 juga terjadi penurunan tingkat kemiskinan menjadi 20,24 % dan pada tahun 2014 sebesar 19,60 %. Tetapi pada tahun

selanjutnya di tahun 2015 terjadi kenaikan tingkat kemiskinan menjadi 22,61 %, angka ini sama dengan tingkat pengangguran di tahun berikutnya yaitu 22,61 % di tahun 2016. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan turun menjadi 22,19 %, kemudian pada tahun 2018 tingkat pengangguran naik kembali menjadi 21,85 %, tetapi di tahun 2019 terjadi penurunan kembali tingkat kemiskinan menjadi 21,09 %.

Selain tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan yang telah diuraikan di atas, tingkat pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas. Dari tabel di atas diketahui pada tahun 2009 tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT sebesar 4,29 %, pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,25 %, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,63 %, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,42 %, tetapi pada tahun 2013 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,56 %, pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,04 %, dan juga pada tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,92, tetapi kenaikan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi di tahun berikutnya pada tahun 2016 menjadi 5,17 %, pada tahun 2017 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebanyak 1 % yaitu menjadi 5,16 %, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,13 % dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT kembali naik menjadi 5,24 %..

Jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan mempunyai relasi atau hubungan yang cukup erat antara satu sama lain dimana saat jumlah penduduk meningkat yang tidak disertai dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka angka

pengangguran juga akan meningkat begitu juga dengan jumlah kemiskinan dimana jika jumlah pengangguran meningkat maka jumlah kemiskinan juga akan meningkat. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk di Provinsi NTT.

Provinsi NTT merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang meliputi bagian Timur kepulauan Nusa Tenggara. NTT masih merupakan Provinsi yang memiliki presentase penduduk miskin tertinggi ke tiga di Indonesia setelah Papua dan Papua Barat hal ini sesuai dengan hasil analisa BPS selama kurun waktu September 2018 sampai Maret 2019. Masalah pengangguran di Provinsi NTT juga menjadi masalah utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ekonominya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengertian mengenai Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

### **1.4.1 Untuk Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan kebijakan yang terkait permasalahan pertumbuhan ekonomi terutama masalah pengangguran dan kemiskinan yang cukup sulit teratasi di Provinsi NTT agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedepannya menjadi lebih baik.

### **1.4.2 Untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT.